

## PENINGKATAN KUALITAS VISUAL KAMPUNG KEBANGSREN SURABAYA UNTUK Mendukung WISATA HERITAGE

Eva Elviana<sup>1</sup>, Adibah N. Yunisya<sup>1</sup>, Heru Prasetyo<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Prodi Arsitektur, UPN "Veteran" Jawa Timur

Email penulis korespondensi:  
evaelviana.ar@upnjatim.ac.id

### Abstraks

Kampung Kebangsren terletak di kawasan segi tiga emas Surabaya, diapit antara jalan Tunjungan, jalan Embong Malang dan jalan Praban. Kampung ini mempunyai keunikan untuk dikembangkan dengan ditetapkannya oleh Pemerintah Kota sebagai Kampung Wisata Heritage, guna mendukung jalan Tunjungan sebagai kawasan heritage. Potensi yang dimiliki kampung Kebangsren adalah, merupakan kawasan permukiman lama, dikenal dengan istilah "Kampung Kebangsren", terletak diantara kawasan perdagangan dan jasa yang padat. Mempunyai beberapa bangunan hunian dengan langgam Arsitektur Kolonial maupun Arsitektur Jengki (yang berkembang pada era Kemerdekaan), dan dihuni oleh penduduk asli Surabaya dengan mengembangkan tradisi "Suroboyoan" pada kehidupan sehari-hari. Sebagai kampung wisata, tradisi ini menjadi atraksi yang berunsur wisata, namun keberadaannya sebagai kampung lama, terlihat mulai menurun kualitas visual lingkungannya, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas visual tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah diskriptif kualitatif, yakni mendiskripsikan kondisi dan potensi kampung, selanjutnya dianalisa secara kualitatif dengan menggunakan metode perancangan eksploratif untuk meningkatkan kualitas visual terutama pada lingkungan ruang publiknya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah pembuatan desain mural dengan menggunakan tema-tema tertentu dalam aplikasi desainnya, seperti tema kepahlawanan atau perjuangan, dipadukan dengan tema wisata pada dinding lorong atau gang. Penggunaan tema permainan anak-anak pada lantai ruang terbuka, dan tema kolase pada lapangan olah raga. Upaya peningkatan kualitas visual ini banyak dilakukan pada ruang-ruang publik, karena ruang publik ini merupakan sarana berkumpul dan bersosialisasi bagi warga masyarakat. Dengan pembuatan desain mural ini diharapkan dapat menjadi daya tarik visual bagi kampung Kebangsren untuk dikunjungi.

*Keywords:* Kualitas visual, desain mural, wisata heritage.

### Abstract

Kampung Kebangsren is located in the Golden Triangle area of Surabaya, flanked by Tunjungan street, the Embong Malang street and Praban Street. This village has the uniqueness to be developed by the Government of the city as the village tourism Heritage, in order to support the path of Tunjungan as a heritage area. The potential of the village of Kebangsren is, an old residential area, known as the "Kampung Kebangsren", located between the crowded trade and services area. It has several residential buildings with a view of Colonial architecture and Jengki architecture (which flourished in the era of independence), and inhabited by the indigenous people of Surabaya by developing the tradition of "Suroboyoan" in everyday life. As a tourist village, this tradition becomes a tourism attraction, but the nature of the old village, is seen starting to decline the visual quality of its environment, so it takes effort to improve the visual quality. The research method used is descriptive qualitative, which is to describe the condition and

potential of the village, and then be analyzed qualitatively by using exploratory design method to improve the visual quality, especially in public space environment. One of the efforts was the creation of a mural design using certain themes in its design application, such as heroism or struggle theme, combined with a tourist theme on the aisle wall or alley. Use of children's game themes on the open space floor, and a collage theme on sports courts. Efforts to improve the visual quality is done in public spaces, because this public space is a means of gathering and socializing for citizens. With the creation of a mural design is expected to be a visual attraction for the kampong of Kebangsren to visit.

*Keywords:* Visual quality, Mural design, Heritage tour.

## PENDAHULUAN

Kehadiran kampung-kampung lama di kawasan perkotaan mewarnai ragam perkembangan kota. Kondisi kampung semakin lama semakin menurun kualitas lingkungannya. Namun disini lain Pemerintah Kota berupaya untuk menghidupkan kembali keberadaan kampung lama melalui peremajaan, dengan melakukan rehabilitasi terhadap sarana dan prasarana kampung (Sudarmawan, 2016). Upaya perbaikan ini juga disertai dengan menonjolkan potensi dan karakteristik masing-masing kampung, sehingga dapat memberikan identitas yang berbeda antara kampung satu dengan kampung yang lain. Mengutip dari Fajri, (2017) bahwa tradisi dan budaya warga kampung turut menjadi perhatian untuk tetap dipelihara dan dikembangkan. Karena hal ini bisa menjadi atraksi wisata yang dapat menarik perhatian pengunjung.

Kampung Kebangsren terletak di kawasan segitiga emas Surabaya, diapit oleh jalan Tunjungan, jalan Embong Malang serta jalan Praban, menempati area yang strategis diantara kawasan perdagangan dan jasa Kehadiran pertokoan dan pusat perbelanjaan di sekitar kampung, mampu mendukung aktifitas warga untuk bisa eksis dan bertahan dengan membuka usaha tempat kost dan membuka warung makan dan kuliner lainnya, sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat (Dyah, 2010).

Sebagai kawasan lama, pada kampung Kebangsren ditandai dengan adanya bangunan-

bangunan lama yang berlanggam Arsitektur Kolonial maupun berlanggam Arsitektur Jengki , yakni sebuah langgam yang berkembang pada era kemerdekaan, tahun 1945 (Handinoto, 1996). Serta terdapat pula sebuah makam leluhur pada salah satu halaman rumah warga. Untuk mendukung jalan Tunjungan sebagai kawasan heritage, maka kampung Kebangsren ditetapkan sebagai "Wisata Heritage" oleh Pemerintah Kota Surabaya.

Seiring berjalannya waktu, kawasan kampung ini mulai menurun kualitasnya. Hal ini dikarenakan umur bangunan yang sudah tua, ditandai dengan dinding yang berjamur, elemen kayu mulai lapuk, dan warna cat mulai pudar. Kondisi seperti ini menyebabkan berkurangnya keindahan (estetika visual). Sehingga diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas visual yang mulai menurun, dengan melakukan perbaikan, peremajaan dan pemeliharaan beberapa elemen bangunan, terutama pada area-area ruang public (Arther, 1996), seperti dinding-dinding lorong/gang, ruang terbuka publik dan lapangan olah raga, sebagai sarana bertemunya warga untuk berkumpul dan bersosialisasi.

Mengutip dari Mirsa (2012) dalam Elviana (2016) disebutkan bahwa area ruang publik menjadi elemen penting bagi sebuah kawasan permukiman, karena disanalah tempat bertemunya warga untuk bercengkerama, tempat bermain bagi anak-anak, tempat bertemunya pedagang keliling dan pembeli

pada saat-saat tertentu. Karenanya perlu mendapatkan perhatian untuk ditingkatkan kualitas estetika visualnya (Elviana, 2017).

### METODE PELAKSANAAN

Untuk melakukan identifikasi terhadap permasalahan yang ada di kampung Kebangsren Surabaya, maka digunakan metode diskriptif kualitatif (Moloeng, 1989). Yakni dengan mendiskripsikan kondisi eksisting, kemudian dianalisa secara kualitatif dengan mengeksplorasi potensi kampung dan masyarakatnya. Metode pengambilan data dilakukan dengan cara melakukan observasi ke kampung Kebangsren, dan interview terhadap perangkat RW dan Karang Taruna serta ibu-ibu perwakilan Dasa Wisma.

Dari hasil observasi dan wawancara terungkap adanya beberapa permasalahan sebagai upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas visual lingkungan kampung yang cenderung mulai menurun. Adanya keterbatasan warga masyarakat dalam mengembangkan dan mengelola kampungnya, sehingga diperlukan peran serta dari institusi atau akademisi untuk turut menyumbangkan ide gagasan serta pemikiran, guna membantu warga masyarakat untuk meningkatkan kualitas visual lingkungan kampung Kebangsren. Beberapa usulan dalam meningkatkan kualitas visual lingkungan kampung Kebangsren, diantaranya adalah sebagai berikut:

- Pembuatan desain mural pada dinding lorong/ gang
- Pembuatan desain mural pada lantai ruang terbuka publik
- Desain dan pengecatan lapangan olah raga.

### PEMBAHASAN

Untuk melakukan upaya perbaikan lingkungan guna meningkatkan kualitas estetika visual, maka dibutuhkan beberapa konsep tema desain, agar estetika visual yang tercipta sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kesesuaian konsep/ tema desain mural ini penting, agar antara titik lokasi satu dengan yang lain dapat saling mendukung dan tercipta keselarasannya. Disamping itu unsur keunikan dan ke-khas-an

dapat ditonjolkan sehingga “menarik” untuk dilihat, sehingga mudah untuk diingat atau dikenang. Karakter inilah yang harus dimunculkan pada setiap usulan desain yang ada.

Desain mural pada dinding yang berada dekat dengan jalan Tunjungan, digunakan tema perjuangan atau kepahlawanan, mengingat jalan Tunjungan merupakan jalan yang sarat dengan peristiwa bersejarah, perjuangan arek-arek Suroboyo melawan Penjajah. Sehingga dipilih tema gambar hotel Orange (sekarang hotel Mojopahit) sebagai heritage dan ilustrasi gambar Bung Tomo, seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut ini.



**Gambar 1. Desain Mural Tema Perjuangan**  
Sumber: Analisa Penulis (2019)



**Gambar 2. Proses Pembuatan Mural Dinding**  
Sumber: Hasil Pengamatan Lapangan (2019)



**Gambar 3. Obyek Mural sebagai Spot Photo**  
**Sumber: Hasil Pengamatan Lapangan (2019)**

Sebagai titik lokasi dinding lainnya, yakni terletak dari akses jalan Embong Malang dipilih tema yang berorientasi “wisata”, yang diwujudkan dengan penggunaan cat warna-warni mencerminkan keceriaan, sekaligus penulisan nama sebagai identitas Kampung Kebangsren. Seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut ini.



**Gambar 4. Desain Mural dengan Tema Wisata**  
**Sumber: Hasil Pengamatan Lapangan (2019)**



**Gambar 5. Desain Mural mencerminkan Keceriaan Anak-anak**  
**Sumber: Analisa Penulis (2019)**



**Gambar 5. Desain Mural sebagai Identitas Lokasi**  
**Sumber: Analisa Penulis (2019)**

Desain mural pada spot lainnya adalah pada lantai ruang terbuka publik, tepatnya di depan

Balai RW. Ruang terbuka disini sering digunakan aktifitas tempat berkumpulnya warga, anak-anak, remaja (karang taruna), ibu-ibu PKK/Dasa Wisma dan Bapak-bapak. Karenanya digunakan tema permainan anak-anak dan gambar tiga dimensi (3D), sebagai sarana rekreasi atau hiburan di kala senggang. Gambar berikut menunjukkan ilustrasi desain mural pada lantai ruang terbuka publik.



**Gambar 6. Desain Mural 3D dipakai ajang selfi bagi ibu-ibu Dawis**  
**Sumber: Hasil Pengamatan Lapangan (2019)**



**Gambar 7. Ajang selfi bagi Bapak-bapak**  
**Sumber: Hasil Pengamatan Lapangan (2019)**



**Gambar 8. Ajang selfi juga bagi Anak-anak**  
**Sumber: Hasil Pengamatan Lapangan (2019)**



**Gambar 9. Desain Mural dengan Tema Permainan Anak-anak**

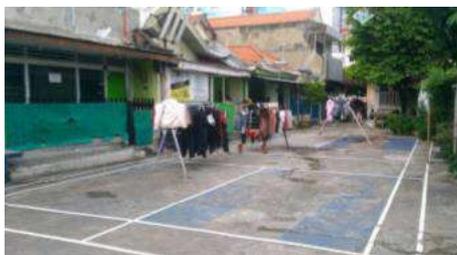
Sumber: Hasil Pengamatan Lapangan (2019)



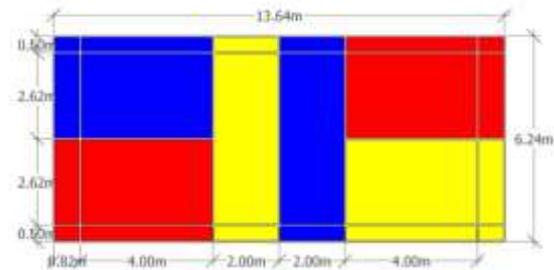
**Gambar 10. Desain Mural Permainan Ular Tangga bagi Anak-anak**

Sumber: Hasil Pengamatan Lapangan (2019)

Desain mural pada elemen lantai lainnya adalah diaplikasikan pada lapangan olah raga. Dengan mengambil tema Kolase, lantai lapangan olah raga diberikan cat warna-warni sehingga member kesan visual lebih “cantik” dan menarik. Gambar-gambar berikut ini menunjukkan kondisi eksisting lapangan olah raga sebelum dilakukan pengecatan dan usulan desain pengecatan pada lapangan olah raga.



**Gambar 11. Kondisi Eksisting Lapangan OR**  
Sumber: Hasil Pengamatan Lapangan (2019)



**Gambar 12. Usulan Desain Pengecatan Lapangan Olah Raga dengan tema Kolase**  
Sumber: Analisa Penulis (2019)

### KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil kegiatan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat di Kampung Kebangsren Surabaya ini, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan, antara lain:

- Untuk mengembangkan kampung-kampung lama di kawasan perkotaan diperlukan konsep dan tema rancangan yang selaras dengan potensi dan karakteristik masing-masing kampung, agar masing-masing kampung mempunyai ke-unik-an dan kekhasan sendiri-sendiri.
- Keberadaan kampung lama di kawasan perkotaan mempunyai keterbatasan dalam hal gagasan ide atau pemikiran, sehingga diperlukan peran serta dukungan akademisi atau institusi untuk berkontribusi melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat.

Sedangkan saran yang dapat diusulkan adalah:

- Bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat dilakukan secara bersinergi antara beberapa disiplin ilmu (misalkan arsitektur dan desain komunikasi visual), dan dilaksanakan secara berkelanjutan.
- Adanya urutan dalam skala prioritas untuk jenis kegiatannya, dan dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan pendanaan institusi.
- Diharapkan ada keterlibatan pihak ketiga (sponsorship) dalam hal pendanaan untuk membantu mempercepat pelaksanaan dan perwujudan dari berbagai kegiatan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada pihak yang mendanai kegiatan ini, yaitu: LPPM UPN “Veteran” Jawa Timur melalui program RISMA (Penerapan Hasil Riset untuk Masyarakat), pihak sponsorship utama dari PT. Nipont Paint, dan mitra dalam hal ini adalah Masyarakat RW 3 (tiga) Kampung Kebangsren, Kelurahan Genteng, Kecamatan Genteng Kotamadya Surabaya, yang turut andil dalam menyukseskan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dyah, Kurniawan, Usman, 2010, *“Penataan Permukiman Di Kawasan Segiempat Tunjungan Kota Surabaya”*, Jurnal Tata Kota Dan Daerah, Vol. 2, No. 2 Desember, Unibraw, Malang.
- Elviana, Eva, dkk, 2016, *“Konsep Perencanaan Ruang Terbuka pada Perumahan Sederhana Berbasis Partisipasi Masyarakat”*, Laporan Penelitian, LPPM UPNV Jatim, Surabaya
- Elviana, Eva, dkk, 2017, *“Konsep dan Rancangan Ruang Terbuka”*, Mitra Sumber Redjeki, Surabaya
- Fajri, Kartika, 2017, *“Pengembangan Wisata Heritage Sebagai Daya Tarik Kota Cimahi”*, ejournal.upi.edu
- Hall & Mc Arther, 1996, *“Heritage Managemen”*, <http://eprints.uny.ac.id>, diakses pada 09 April 2019
- Handinoto, 1996, *“Perkembangan Kota dan Arsitektur Kolonial Belanda di Surabaya 1870-1940”*, Andi, Yogyakarta  
[Kebangsren\\_2019/download.html](http://Kebangsren_2019/download.html)
- Mirsa, Rinaldi, 2012, *“Elemen Tata Ruang Kota”*, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Moleong, Surjaman, 1989, *“Metode Penelitian Kualitatif”*, Rosdakarya, Bandung
- Sudarmawan, Ekasiwi, Bararatin, 2016, *“Meningkatkan Eksistensi Kampung Melalui Arsitektur Sebagai Tantangan Modernisasi Kota Surabaya”*, Jurnal Sains dan Seni ITS, Vol. 5, No. 2, ITS, Surabaya.